

Analisis Visual Poster "Kenduri Seni Melayu" Batam: Periode 2022-2024

Ria Sapitri¹, Arwin Ramli² dan Widiya Lestari Harahap³

^{1, 2, 3} *Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Batam. Jl. Gajah Mada, The Vitka City*

Complex, Tiban. Kota Batam Kepulauan Riau

Email Korespondensi : ria@iteba.ac.id¹

Email : arwin@iteba.ac.id², widiya@iteba.ac.id³

ABSTRACT

Cultural posters serve as a primary medium for communicating the identity and values of Malay cultural heritage to the public. However, few in-depth studies have analyzed the changes in visual and formal aspects of posters over the years, particularly in the context of the Kenduri Seni Melayu in Batam, Riau Islands. This research aims to identify and analyze the development of visual and formal elements in the design of the "Kenduri Seni Melayu" posters from 2022 to 2024, as well as to formulate recommendations for enhancing their visual effectiveness. The study employs a qualitative approach with a non-experimental observational design. Official posters from 2022, 2023, and 2024 were analyzed by 54 Visual Communication Design (DKV) students after receiving preparatory training on DKV perspectives, descriptive analysis, and formal analysis. Data collection was conducted through a Google Form survey, covering the identification of color, typography, ornamentation, composition, balance, repetition, and grouping. The inclusion criteria required active DKV students who had participated in the training session. Data were thematically analyzed and tabulated by year. The results indicate significant developments in layout, color use, typography, and the diversity of Malay cultural ornaments. The 2022 poster tended to be asymmetrical and heavily populated with dancer elements; the 2023 poster introduced more balanced compositions with clearer groupings; and the 2024 poster highlighted systematic visual structures, ornament harmony, and emphasis on guest star figures. All posters consistently displayed Malay motifs, although variations in ornament "density" remained evident. Overall, the "Kenduri Seni Melayu" posters from 2022 to 2024 demonstrate a positive evolution in visual structure, layout, and cultural identity consistency. Further improvements are needed in ornament arrangement and information grouping to optimize the effectiveness of visual communication in future designs.

Keywords: Visual Analysis, Poster, Malay Art Feast, Batam

ABSTRAK

Poster budaya berfungsi sebagai media utama untuk mengkomunikasikan identitas dan nilai-nilai warisan budaya Melayu kepada masyarakat. Namun, sedikit kajian mendalam yang menganalisis perubahan aspek visual dan formal poster selama bertahun-tahun, khususnya pada Kenduri Seni Melayu di Batam, Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan elemen visual dan formal desain poster "Kenduri Seni Melayu" periode 2022-2024, serta merumuskan rekomendasi peningkatan efektivitas visual poster budaya tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain observasional non eksperimental. Poster resmi tahun 2022, 2023, dan 2024 dianalisis oleh 54 mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) setelah diberikan materi pembekalan tentang tinjauan DKV, analisis deskriptif, dan analisis formal. Pengisian data dilakukan melalui survei Google Form, yang mencakup identifikasi warna, tipografi, ornamen, komposisi, keseimbangan,

pengulangan, dan pengelompokan. Kriteria inklusi adalah mahasiswa DKV aktif yang telah mengikuti pembekalan. Data dianalisis secara tematik dan ditabulasikan per tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perkembangan signifikan pada tata letak, penggunaan warna, tipografi, serta keragaman ornamen budaya Melayu pada poster. Tahun 2022 cenderung asimetris dan sarat elemen penari, tahun 2023 mulai menampilkan keseimbangan dan pengelompokan elemen lebih jelas, sedangkan tahun 2024 semakin menonjolkan struktur visual sistematis dan harmoni ornamen serta penekanan pada figur bintang tamu. Semua poster tetap menampilkan konsistensi motif Melayu, meskipun variasi tingkat “keramaian” ornamen masih ditemukan. Poster “Kenduri Seni Melayu” selama 2022-2024 mengalami evolusi positif dari sisi struktur visual, tata letak, dan konsistensi identitas budaya. Perlu upaya peningkatan dalam penataan ornamen dan pengelompokan informasi agar efektivitas komunikasi visual semakin optimal di masa mendatang.

Kata Kunci: Analisis Visual, Poster, Kenduri Seni Melayu, Batam

PENDAHULUAN

Desain komunikasi visual salah satu bidang studi yang sedang berkembang di masyarakat. Desain komunikasi visual merupakan salah satu bagian dalam berkomunikasi, baik itu untuk menyampaikan sesuatu, mengkritik atau memengaruhi orang terhadap suatu hal, menjelaskan sistem yang rumit atau mendemonstrasikan suatu proses (Ricky, 2021:23). Dalam dunia Desain Komunikasi visual, Komunikasi menjadi hal yang sangat vital dalam setiap sendi kehidupan, bahkan komunikasi menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, ketika manusia menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain, bahkan kepada orang banyak disitulah peranan komunikasi penting sekali untuk menyampaikan maksudnya. Perkembangan peradaban manusia dari zaman pra-sejarah hingga zaman modern tidak terlepas dari bidang komunikasi dan informasi. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang kita nikmati saat ini adalah hasil dari evolusi yang akan tetap terus berlanjut hingga masa mendatang (Sitompul, et al., 2021: 24).

Saat ini ada begitu banyak media komunikasi yang berkembang dalam masyarakat, contoh komunikasi media cetak yang berkembang yaitu poster. Poster digunakan untuk mempromosikan berbagai partai politik, rekrutmen, mengiklankan produk, dan menyebarkan ide kepada masyarakat umum. Banyak orang percaya bahwa poster adalah alat paling efektif untuk komunikasi dan kontribusi mereka pada bidang desain muncul dari upaya menyempurnakan poster. Desain poster sebagai media komunikasi visual memainkan peran strategis dalam memperkenalkan dan mengukuhkan identitas sebuah peristiwa budaya di tengah masyarakat yang semakin visual. Poster sebagai media yang masih banyak digunakan sekarang ini, meski era digital telah marak poster dinilai masih efektif untuk masyarakat pesisir terutama target dari poster tersebut ialah nelayan dan orang-orang dipinggir pantai maupunturis. Oleh karenanya perlu disajikan poster yang menarik dan komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan benar-benar sampai pada pembacannya (Ardhianto, 2016: 65.).

selanjutnya, menurut Tinarbuko (2009:78) dalam Anggasta, et al menjelaskan bahwa Poster sebagai karya desain komunikasi visual, memiliki sistem semiotika khusus dengan perbendaharaan tanda dan sintaks. Dalam sistem semiotika visual melekat fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima berdasarkan aturan atau kode-kode tertentu. Meskipun fungsi komunikasi menjadi fungsi utamanya, bentuk-bentuk komunikasi visual juga mempunyai fungsi signifikasi, yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah konsep, isi, atau makna (Anggasta, et al., 2015: 90).

Salah satu contoh utama penerapan poster sebagai alat komunikasi budaya adalah pada festival Kenduri Seni Melayu (KSM) di Batam, Kepulauan Riau, yang telah diselenggarakan secara rutin sejak tahun 1999 dan menjadi agenda penting dalam kalender budaya wilayah tersebut (Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan, 2024). KSM tidak hanya berfungsi sebagai ajang pelestarian seni tradisi Melayu, seperti musik, tari, dan sastra lisan, tetapi juga sebagai daya tarik wisata dan sarana diplomasi budaya antarnegara serumpun, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei (Daniel, 2024: 56). Berdasarkan konteks perkembangan komunikasi digital saat ini, poster dituntut tidak sekadar informatif, namun juga atraktif dan fungsional, mampu menyampaikan pesan dengan efektif sekaligus memperkuat identitas budaya melalui pilihan elemen visual seperti warna, tipografi, dan ornamen (Cristinna et al., 2022: 43). Meskipun demikian, perubahan desain poster KSM dari tahun ke tahun jarang ditelaah secara ilmiah dengan pendekatan formal grafis. Padahal, analisis mendalam terhadap komponen visual dan formal poster dapat memberikan wawasan tentang efektivitas komunikasi visual sekaligus memperkaya literatur mengenai desain komunikasi budaya (Sugiyanto et al., 2022: 77).

Urgensi masalah penelitian terhadap poster kenduri seni melayu Batam ini adalah bagaimana nilai efektifitas pesan visual dan verbal yang disampaikan dalam poster tersebut. Masalah lainnya yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai representatif yang dihadirkan melalui pesan visual dan verbal dari poster ini terhadap budaya masyarakat kota Batam. Rencana pemecahan masalah dalam riset ini dilakukan melalui proses analisis visual dan analisis formal, yaitu dengan mengkaji elemen-elemen visual seperti warna, tipografi, komposisi, ilustrasi, serta tata letak secara mendetail. Analisis ini bertujuan memahami bagaimana struktur visual dibentuk, bagaimana relasi antarunsur bekerja, dan bagaimana hal tersebut menyampaikan pesan kepada audiens. Pendekatan yang digunakan adalah teori efektivitas dan efisiensi, yang menekankan sejauh mana desain visual mampu mencapai tujuan komunikasi secara optimal (efektif) dan bagaimana penyampaian pesan tersebut dilakukan dengan cara yang sederhana dan jelas. Dengan demikian, rencana pemecahan masalah tidak hanya melihat aspek estetika visual, tetapi juga menilai apakah desain komunikasi visual tersebut benar-benar fungsional, tepat sasaran, dan tidak berlebihan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Danuwidjojo, et al yang berjudul 'Kearifan Lokal Melayu Sebagai Identitas Kota Batam' yang sudah diterbitkan di jurnal Potensi, Jurnal Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginventarisir kearifan lokal, pengaruhnya bagi masyarakat, masalah yang timbul dalam pembangunan dan bagaimana penentuan strategi bagi kelanggungan eksistensinya sehingga dapat menjadi identitas kota Batam. Identitas Kota sebenarnya tidak dapat dibangun tetapi terbentuk dengan sendirinya dari pemahaman dan pemaknaan "*image*" tentang sesuatu yang ada atau pernah melekat pada kota atau pengenalan obyek-obyek fisik (bangunan dan elemen fisik lain) maupun obyek non fisik (aktifitas sosial) yang yang terbentuk dari waktu ke waktu salah satunya adalah upacara adat atau disebut juga dengan kenduri (Danuwidjojo, et al., 2021: 90).

Penelitian selanjutnya yang penulis rujuk dalam riset ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Patriansah yang berjudul 'Analisis Poster Iklan Layanan Masyarakat Karya Sepdianto Saputra : Kajian Semiotika Saussure'. Penelitian ini menjelaskan bahwa tampilan visual yang terdapat di dalam sebuah poster tentu memiliki arti dan makna tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu poster hanyalah sebatas media, hal yang tak kalah penting dalam sebuah poster adalah pesan (*message*) yang diinformasikan. Proses analisis ini dapat disimpulkan bahwa banyak kasus-kasus yang terjadi di tengah masyarakat di kota-kota besar khususnya di kota Palembang yang melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri. Sebagian dari mereka belum memahami arti pentingnya menjaga keharmonisan dalam rumah tangga untuk tujuan hidup yang lebih baik. Analisis poster ini memberikan sebuah pemahaman bagaimana seorang Sepdianto Saputra sangat jeli dan teliti dalam menggunakan dan menempatkan tanda-tanda verbal dan nonverbal di dalam poster ini (Patriansah, 2020: 206).

Selain itu, berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya unsur visual dalam media promosi budaya, baik dalam meningkatkan minat partisipasi masyarakat maupun dalam membangun narasi visual yang berkesan (Gani & Aryanto, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan seputar bagaimana elemen-elemen desain seperti tata letak, komposisi, keseimbangan, pengulangan motif, dan pengelompokan informasi diolah secara spesifik pada poster festival budaya di Indonesia, khususnya pada event KSM. Inilah celah penelitian yang hendak dijawab oleh studi ini, yakni dengan mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis elemen visual dan formal poster "Kenduri Seni Melayu" periode 2022-2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perkembangan elemen visual dan formal dalam desain poster KSM tahun 2022-2024; (2) mengidentifikasi pergeseran atau inovasi yang terjadi dalam pengelolaan visual; dan (3) menyusun rekomendasi desain efektif yang dapat memperkuat peran poster sebagai alat komunikasi budaya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Tinjauan pustaka pada penelitian ini disusun untuk memberikan kerangka teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar berpikir dan pijakan analisis. Dengan memahami konteks Kenduri Seni Melayu sebagai peristiwa budaya, peran poster sebagai media promosi visual, serta teori dan pendekatan analisis desain grafis, peneliti dapat menempatkan riset ini dalam lanskap keilmuan yang tepat. Tinjauan ini juga bertujuan untuk menelaah dan merangkum penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat diidentifikasi letak kontribusi penelitian ini serta kesenjangan yang masih ada dalam kajian desain poster budaya, khususnya dalam konteks festival tahunan di Indonesia.

Untuk memahami kualitas sebuah desain grafis, diperlukan analisis deskriptif dan formal. Adityawan (2010:3) dapat menggunakan dua analisis seperti deskriptif dan formal. Analisis deskriptif yaitu merekam, mendokumentasikan, dan mengidentifikasi berbagai elemen visual, seperti warna, tipografi, gambar, dan motif, tanpa penilaian subjektif awal. Sedangkan, analisis formal yaitu mengevaluasi prinsip-prinsip desain meliputi komposisi tata letak, keseimbangan (simetris/asimetris), pengulangan motif, pengelompokan elemen, serta titik fokus (*center of interest*). Kerangka analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika dan perubahan desain dari waktu ke waktu. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kualitas komunikasi visual pada media poster sangat dipengaruhi oleh kejelasan informasi, kreativitas, serta kemampuan merepresentasikan nilai atau pesan budaya yang ingin disampaikan. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis perkembangan elemen visual dan formal pada poster festival budaya secara longitudinal seperti dalam studi ini masih sangat terbatas di Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan analisis mendalam terhadap poster Kenduri Seni Melayu dari tahun 2022 hingga 2024.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang desain visual poster, khususnya dalam konteks promosi acara budaya, telah menyoroti pentingnya kejelasan informasi, kreativitas, serta representasi elemen budaya secara visual. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis satu periode atau satu contoh poster saja, serta belum menelaah secara mendalam perubahan elemen visual dan formal poster dalam rentang waktu tertentu. Selain itu, sangat sedikit penelitian yang memadukan analisis deskriptif dan analisis formal desain grafis secara sistematis pada poster acara budaya di Indonesia, terutama untuk festival yang bersifat tahunan seperti Kenduri Seni Melayu. Minimnya studi longitudinal yang mengkaji pergeseran desain pada satu event budaya dari tahun ke tahun menyebabkan kurangnya data dan acuan yang komprehensif untuk penguatan strategi komunikasi visual dan pelestarian identitas budaya melalui media poster. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara sistematis perkembangan elemen visual dan formal pada poster “Kenduri Seni Melayu” periode 2022-2024. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta rekomendasi praktis dalam pengembangan desain poster budaya di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif yang lebih menekankan pada aspek penggambaran untuk melihat pesan dan nilai yang terkandung dari objek kajian yang dianalisis baik desain observasional atau non eksperimental. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2015:6). Selanjutnya, Metode riset yang digunakan adalah metode kualitatif yang lebih menitik beratkan kepada analisis terhadap kualitas data (Patriansah & Gion, 2023:96). Dalam menganalisis sesuatu yang secara keseluruhan dianggap kompleks, misalnya sebuah karya poster maka proses pembedahan dan menguraikannya satu persatu kita akan mendapatkan sebuah pemahaman lebih atas interpretasi dari sebuah karya estesis. Semakin detil, maka semakin mudah menafsirkan makna yang terkandung di dalam karya estesis tersebut (Patriansah, 2020: 207).

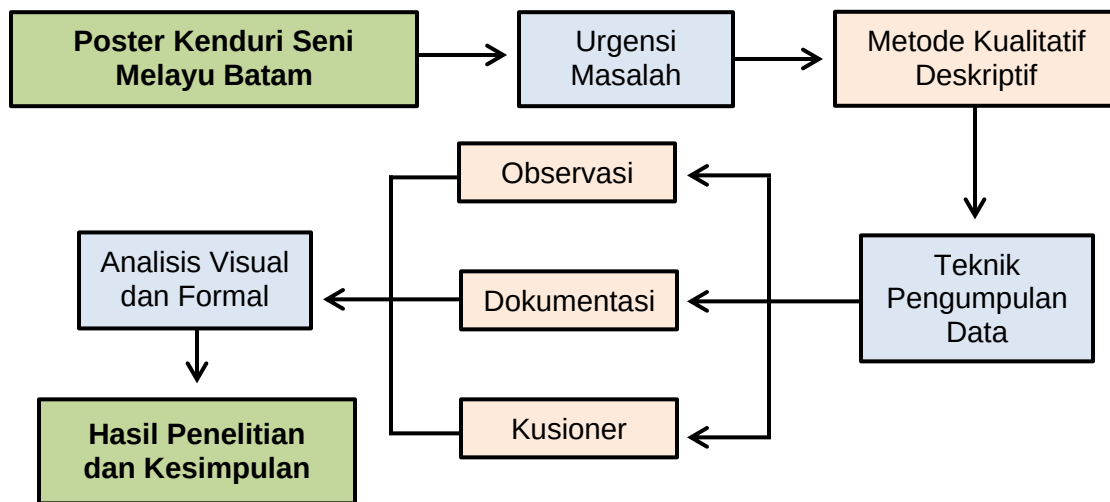
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan kusioner. Observasi dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai dinamika perkembangan dan karakteristik elemen visual serta formal pada poster “Kenduri Seni Melayu” di Batam untuk periode 2022 hingga 2024. Analisis dilakukan tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap objek yang diteliti, melainkan dengan telaah sistematis pada data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar berupa poster yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui kusioner dilakukan dengan cara menentukan jumlah partisipan dan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sebelum melaksanakan pengisian kusioner, seluruh partisipan terlebih dahulu diberikan pembekalan materi mengenai dasar dasar tinjauan Desain Komunikasi Visual (DKV), teknik analisis deskriptif, dan analisis formal dalam desain grafis. Pada sesi ini, partisipan dikenalkan dengan teknik pencatatan elemen visual tanpa interpretasi awal (warna, tipografi, tata letak, ornamen, dan lainnya), serta diajari bagaimana melakukan penilaian terhadap struktur, keseimbangan, pengulangan, pengelompokan, hingga penentuan titik fokus visual pada sebuah poster. Materi pembekalan ini disampaikan secara tatap muka maupun daring, serta diperkuat dengan contoh aplikasi langsung pada media poster.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 54 mahasiswa aktif Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) yang telah lolos seleksi dan mendapatkan pembekalan mengenai analisis desain grafis. Pemilihan mahasiswa sebagai partisipan bertujuan untuk memperoleh tinjauan yang kritis dan sistematis berbekal pengetahuan serta keterampilan di bidang desain komunikasi

visual. Setelah mendapatkan materi, para partisipan diminta melakukan observasi secara mandiri terhadap poster “Kenduri Seni Melayu” tahun 2022, 2023, dan 2024, kemudian mengisi survei kusioner melalui *Google Form* yang telah dirancang sesuai prinsip analisis deskriptif dan analisis formal. Sumber data utama berasal dari poster resmi acara “Kenduri Seni Melayu” untuk tahun 2022–2024 yang dikumpulkan melalui panitia penyelenggara maupun sumber daring terpercaya. Selain itu, data diperoleh dari hasil pengisian survei mahasiswa yang berisi pertanyaan terbuka tentang identifikasi warna dominan, tipografi, tata letak, motif, ornamen, serta evaluasi keseimbangan visual, pengulangan, dan pengelompokan elemen pada masing masing poster.

Analisis data yang digunakan terdiri dari dua tahapan utama. Pertama adalah analisis visual dan formal, di mana peneliti mengidentifikasi dan merekapitulasikan elemen elemen utama seperti warna, jenis huruf, gambar, serta ornamen visual yang terdapat pada setiap poster. Kedua, dilakukan analisis formal yang berfokus pada penilaian komposisi tata letak, keseimbangan visual (simetris maupun asimetris), pengelompokan elemen serupa, dan pola pengulangan motif hiasan. Seluruh hasil survei kemudian dikategorikan berdasarkan tema dan tahun, disajikan dalam bentuk tabel ringkasan maupun uraian naratif guna mengidentifikasi pola dan *tren* perubahan desain dari tahun ke tahun. Kemudian, tahap kedua dilakukan kajian dengan pendekatan teori efetifitas dan efesiensi pada poster Kenduri Seni Melayu. Untuk lebih jelas lihat Bagan 1



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Sapitri 2025

HASIL

Kenduri Seni Melayu Batam Kepulauan Seribu

Terciptanya atau terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya ini (Setiadi et al., 2017). Kenduri Seni Melayu (KSM) merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat

batam. Kegiatan ini adalah sebuah festival budaya tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Batam di Kepulauan Riau sejak tahun 1999. Kegiatan ini terus berlangsung sampai sekarang dengan tujuan melestarikan, memperkenalkan, dan mengembangkan seni budaya Melayu melalui berbagai pertunjukan seni, lomba tradisional, pameran kerajinan, serta melibatkan seniman lokal, nasional, hingga mancanegara. Event ini telah berhasil masuk ke dalam kalender event pariwisata nasional (*Calendar of Events Indonesia*) serta memperoleh pengakuan dari pemerintah pusat sebagai salah satu event unggulan. Lebih lanjut, kegiatan ini juga ditetapkan sebagai bagian dari Kharisma Event Nusantara (KEN), yakni program strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang menyeleksi dan mengkurasi kegiatan budaya terbaik di Indonesia. Keikutsertaan dalam KEN menegaskan posisi event ini sebagai medium pelestarian budaya Melayu, sarana diplomasi budaya, sekaligus instrumen penggerak sektor pariwisata dan ekonomi kreatif lokal maupun nasional.

KSM bukan sekadar sebuah ajang pementasan seni, melainkan suatu festival budaya yang menyatukan berbagai aspek seni pertunjukan, warisan budaya, serta ekonomi kreatif. Kegiatan ini memiliki nilai strategis, tidak hanya dalam melestarikan tradisi Melayu, tetapi juga sebagai media diplomasi budaya dan penguatan identitas daerah dalam konteks globalisasi. Adapun komponen dan rangkaian kegiatan KSM di antaranya adalah pertunjukan seni yang menampilkan kekayaan tradisi Melayu. Seni tari seperti zapin, musik gambus, teater tradisional, seni suara, serta tari dari berbagai sanggar lokal menjadi representasi keragaman ekspresi seni masyarakat. Tidak hanya terbatas pada Batam, kegiatan ini juga menghadirkan partisipasi dari sanggar seni negara serumpun, sehingga menciptakan ruang pertukaran budaya yang bersifat transnasional.

Komponen lainnya adalah keterlibatan berbagai UMKM untuk mendukung program ekonomi kreatif melalui bazar kuliner khas Melayu dan produk-produk lokal yang dipamerkan oleh pelaku UMKM. Kehadiran area khusus seperti "*Melayu Corner*" tidak hanya memberikan ruang promosi bagi pelaku usaha kecil, tetapi juga memperkuat citra Batam sebagai pusat kuliner Melayu sekaligus destinasi wisata budaya. Selanjutnya, aspek historis KSM diperkuat melalui pameran koleksi dari Museum Batam Raja Ali Haji. Pameran ini berfungsi sebagai media edukasi sejarah sekaligus memperkenalkan identitas budaya Melayu kepada publik. Dengan demikian, KSM tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga wahana pembelajaran yang menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan dalam KSM menunjukkan keterpaduan antara seni pertunjukan, warisan budaya, pendidikan, dan ekonomi kreatif. Kehadiran peserta dari mancanegara maupun nusantara memperkuat posisi KSM sebagai festival lintas budaya, sementara keterlibatan UMKM memberikan kontribusi pada sektor ekonomi lokal. Dengan demikian, KSM dapat

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

dipandang sebagai model festival budaya yang tidak hanya bersifat seremonial, melainkan juga strategis dalam membangun identitas, diplomasi, dan keberlanjutan budaya Melayu di era kontemporer. Dalam penelitian ini, fokus kajian hanya pada analisis poster Kenduri Seni Melayu Batam, periode 2022-2024 dan melihat bagaimana pesan dan relasi yang dibangun dalam poster untuk merepresentasikan kegiatan tersebut. Berikut poster yang akan di analisis dalam penelitian ini, lihat gambar 1 sampai dengan gambar 3.

Dalam penelitian ini, fokus utama kajian diarahkan pada analisis poster Kenduri Seni Melayu Batam dalam rentang periode 2022 hingga 2024. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi serta memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui poster tersebut, sekaligus menelaah relasi makna, simbol, dan representasi visual yang dibangun guna merepresentasikan kegiatan budaya tersebut. Untuk mendukung kajian, objek penelitian berupa tiga poster utama yang digunakan pada periode tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 sampai dengan gambar 3.



Gambar 1. Poster Kenduri Seni Melayu Tahun 2022
Sumber : swarakepri.com

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 2. Poster Kenduri Seni Melayu Tahun 2023
Sumber : Web.DisBudPar.kotabatam



Gambar 3. Poster Kenduri Seni Melayu Tahun 2024
Sumber : Web.DisBudPar.kotabatam

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Unsur dan Prinsip Desain pada poster Kenduri Seni Melayu

Penelitian ini menganalisis evolusi desain poster “Kenduri Seni Melayu” dari tahun 2022 hingga 2024 menggunakan analisis deskriptif dan formal. Analisis dilakukan berdasarkan pendapat 54 mahasiswa DKV yang telah mendapatkan pembekalan metodologi dan prinsip analisis desain. Berikut adalah hasil rekapitulasi data yang diperoleh, untuk lebih jelas lihat dan amati tabel 1 untuk analisis deskriptif dan tabel 2 untuk analisis formal.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Poster	Warna Dominan	Tipografi Utama	Objek Visual Khas	Ornamen/Pattern	Ciri Narasi Visual
 Poster Tahun 2022	Biru gelap, hitam	Script, Serif, Sans serif	Penari wanita, rumah adat, logo sponsor	Motif batik, bunga, garis dekoratif	Informasi bertingkat, penari utama, elemen kadang tumpang tindih
 Poster Tahun 2023	Putih, biru, kuning/emas	Script, Serif, Sans serif	Penari, pejabat, rumah adat, motif batik	Motif batik, awan, kapal, payung emas	Komposisi lebih rapi, pengelompokan, hierarki informasi jelas

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

 Poster Tahun 2024	Putih, emas, pink, biru	Script, Serif, Sans serif	Penari, pejabat, bintang tamu, rumah adat	Motif batik, papercut, payung, motif bunga	Visual sistematis, ornamen meriah, informasi sangat terstruktur
--	-------------------------	---------------------------	---	--	---

Sumber: Data diolah oleh, Sapitri 2025

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan analisis deskripsi pada tabel 1 mengindikasikan adanya evolusi visual poster “Kenduri Seni Melayu” selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel Analisis Deskriptif Pada tahun 2022, poster didominasi warna biru gelap dan hitam, serta menonjolkan visual penari wanita, rumah adat, dan logo sponsor. Tipografi utama menggunakan script, serif, dan sans serif, sementara ornamen yang memperkaya poster adalah motif batik, bunga, dan garis dekoratif. Komposisi informasi masih bertingkat, namun beberapa kali terjadi tumpang tindih elemen yang mengurangi keterbacaan. Memasuki tahun 2023, terjadi inovasi pada palet warna dengan didominasi oleh putih, biru, kuning/emas, serta penggunaan ornamen yang lebih bervariasi seperti motif batik, awan, kapal, dan payung emas.

Tipografi tetap memadukan *script*, *serif*, dan *sans serif*, namun penempatan dan pengelompokan informasi sudah lebih jelas sehingga hierarki informasi lebih mudah dipahami. Logo sponsor, visual penari, pejabat, hingga motif batik sudah terorganisasi rapi pada tiap area poster. Pada 2024, poster tampil dengan nuansa visual yang lebih modern dan terstruktur seperti yang tampak pada Tabel Analisis Deskriptif Warna dominan putih, emas, pink, dan biru dipadukan dengan komposisi elemen yang sistematis. Motif batik, papercut, payung, dan motif bunga semakin memperkaya ornamen visual. Tiap kelompok informasi dipisahkan secara visual, sehingga poster menjadi sangat terstruktur dengan narasi yang jelas dan mudah ditangkap oleh audiens. Fokus visual diarahkan pada judul besar, figur penari, pejabat, dan bintang tamu.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
 UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Tabel 2 Analisis Formal

Tahun	Komposisi Tata Letak	Titik Fokus Visual	Keseimbangan	Pengulangan Unsur	Pengelompokan Elemen
 Poster Tahun 2022	Vertikal, sering asimetris	Judul acara & penari utama	Asimetris	Motif batik, warna biru, pola	Elemen kadang bercampur, logo & info terpisah
 Poster Tahun 2023	Vertikal lebih rapi & seimbang	Judul, penari, rumah adat	Lebih seimbang	Motif batik, awan, ornamen	Logo di atas, info, dan visual dikelompokkan
 Poster Tahun 2024	Sistematis, ornamen makin banyak	Judul besar, bintang tamu, penari	Cenderung simetris	Pattern batik, papercut, payung	Setiap kelompok elemen punya ruang visual jelas

Sumber: Data diolah oleh, Sapitri 2025

Menurut Feldman dalam (Bahari, 2014 : 10) Analisis formal dapat dimulai dari gagasan hingga kepada bagaimana tata cara proses perwujudan karya beserta urutannya. Analisis formal dapat dilakukan dengan inventarisasi deskriptif dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk mengarahkan penafsiran karya dengan pertimbangan kebaikannya. Berdasarkan hasil analisis formal yang tersaji pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan maupun persamaan pada elemen-elemen visual dalam poster Kenduri Seni Melayu selama tiga tahun berbeda. Analisis formal ini mencakup aspek-aspek seperti komposisi, tipografi, warna, ilustrasi, serta tata letak. Melalui perbandingan tersebut, dapat terlihat bagaimana masing-masing poster menampilkan identitas visualnya, baik dalam menekankan nuansa budaya Melayu, mencerminkan karakter acara, maupun dalam strategi komunikasinya kepada audiens. Dengan demikian, analisis formal ini memberikan gambaran tentang dinamika perkembangan desain poster dari tahun ke tahun serta upaya penyelenggara dalam membangun citra acara melalui media visual.

Komposisi tata letak pada poster tahun 2022 mayoritas vertikal dan asimetris. Titik fokus visual pada poster ini berada di judul acara dan penari utama, namun karena beberapa elemen masih bercampur dan informasi kadang terpisah, poster cenderung terlihat penuh dan kurang seimbang. Pengulangan motif serta warna biru tampak dominan, namun pengelompokan elemen informasi belum optimal. Sedangkan, poster tahun 2023 memperlihatkan komposisi vertikal yang lebih rapi dan mulai seimbang. Titik fokus ada pada judul, visual penari, dan rumah adat. Pengelompokan logo, informasi, dan ornamen sudah lebih jelas dan harmonis, dengan pengulangan motif batik dan ornamen yang terstruktur di area poster. Hal ini memperbaiki keseimbangan visual dan keterbacaan pesan. Selanjutnya, poster tahun 2024, poster semakin sistematis dan ornamen makin banyak. Titik fokus visual kuat pada judul besar, bintang tamu, dan penari, sedangkan keseimbangan visual sudah cenderung simetris. Pengulangan pattern batik, papercut, dan payung digunakan secara konsisten untuk identitas visual, sementara setiap kelompok elemen sudah memiliki ruang visual sendiri, tidak lagi tumpang tindih.

Hasil yang ditampilkan pada Tabel Analisis Deskriptif dan Tabel Analisis Formal secara jelas menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menganalisis secara penuh perkembangan elemen visual dan formal poster “Kenduri Seni Melayu” dari tahun 2022–2024. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi adanya pergeseran desain yang membuat poster semakin komunikatif, informatif, dan mudah dipahami. Tahun 2022 masih menyajikan desain penuh ornamen namun kurang terstruktur, sementara tahun 2023 dan 2024 membawa inovasi dalam pengelompokan, sistematika, dan penyusunan fokus visual yang membuat poster lebih efektif sebagai alat komunikasi budaya. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa inovasi dalam pengelompokan informasi dan penataan visual terbukti mampu meningkatkan efektivitas poster dalam menyampaikan pesan dan nilai budaya (Wan Md Zain et al., 2023)

Perubahan yang terjadi pada palet warna, pola pengulangan motif, pemilihan tipografi, serta organisasi tata letak semakin memperkuat identitas budaya Melayu sekaligus meningkatkan daya tarik audiens. Keterlibatan ornamen khas, seperti motif batik, papercut, dan payung, serta pemisahan kelompok informasi yang awalnya bercampur, memberikan kemudahan audiens dalam menangkap pesan utama acara. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa konsistensi palet warna dan pola visual memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya ((Rifandi & Satria Irianto, 2023). Selain itu, ornamen khas juga terbukti mampu memperkuat pesan komunikasi budaya dan memperkaya pengalaman visual audiens (Wan Md Zain et al., 2023)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa desain poster KSM berkembang pesat dalam hal visual dan formal, serta berhasil menjawab tujuan penelitian dalam hal pemetaan perkembangan, identifikasi inovasi, dan penguatan rekomendasi desain. Meski begitu, saran tetap diarahkan pada pengendalian kepadatan ornamen agar keterbacaan dan fokus visual tetap terjaga sesuai prinsip desain yang efektif. Untuk memperjelas aspek-aspek tersebut, bagian berikut akan menguraikan lebih rinci mengenai peran palet warna, motif, tipografi, serta tata letak dalam mendukung efektivitas komunikasi visual poster KSM.

Hasil Analisis memperlihatkan bahwa perubahan desain poster KSM mencerminkan pendekatan yang lebih integratif antara seni rupa, desain grafis, dan komunikasi visual. Hal ini tampak pada penggunaan palet warna yang lebih harmonis, motif khas yang konsisten, serta tata letak yang semakin terstruktur. Kombinasi tersebut membuat audiens menilai poster lebih komunikatif sekaligus mampu mempertahankan identitas budaya Melayu. Prinsip harmoni visual dan struktur yang jelas memang diakui penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi (Rifandi & Satria Irianto, 2023). Namun, data survei juga menunjukkan adanya catatan kritis: ornamen yang terlalu padat berpotensi mengurangi keterbacaan. Tantangan menjaga keseimbangan antara kekayaan ornamen dengan kejelasan pesan merupakan isu umum dalam praktik desain visual (Mudalige & Ivanenko, 2023). Temuan ini menguatkan argumen bahwa keberhasilan desain poster tidak hanya ditentukan oleh estetika, tetapi juga oleh sejauh mana prinsip komunikasi visual dapat diterapkan secara konsisten untuk memastikan pesan utama tetap tersampaikan dengan jelas.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan proses perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan baik dari segi tema, pendekatan teori, maupun metode analisis. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat titik persamaan dan perbedaan antara temuan penelitian saat ini dengan hasil kajian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga memperkuat landasan akademik melalui dialog ilmiah dengan penelitian yang relevan. Peninjauan terhadap penelitian sebelumnya menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai konsistensi hasil, memperlihatkan

perkembangan wacana dalam bidang kajian desain poster, serta mengidentifikasi kontribusi baru yang dihasilkan. Selain itu, analisis komparatif ini juga dapat menegaskan posisi penelitian dalam peta keilmuan, baik dalam hal validasi teori yang digunakan maupun penerapan analisis formal dan visual.

Menurut Patriansah, Sederhananya komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses mengalihkan sumber ide atau gagasan ke dalam medium tertentu, kemudian disampaikan kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku mereka. Efektifitas dari sebuah komunikasi dapat dilihat dari sejauh mana pesan yang disampaikan mampu mempengaruhi orang lain. Komunikasi yang seperti ini senantiasa hadir dalam wujud sebuah poster (Patriansah, 2021:220). Sudewo (2022) juga menjelaskan bahwa poster yang dibuat bisa menarik perhatian dan pesan audiens itu berisi pengiriman dengan tepat. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Sabrina dan Iryanti bahwa bahwa poster yang baik dan dapat menarik minat pembaca adalah poster yang memiliki warna cerah dan ukuran huruf yang mudah dibaca serta tidak bertele-tele dalam penyampaian pesan. Pada pembuatan poster secara umum terdapat dua elemen penting, yaitu elemen visual dan elemen verbal. Elemen visual berupa gambar dan ilustrasi sedangkan elemen verbal berupa teks yang ada pada poster. Kedua elemen tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk melengkapi informasi yang akan disampaikan (Sabrina dan Iryanti, 2023).

Sebuah poster juga mengandung pesan verbal dan visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada target *audiens*. Pesan verbal dapat diartikan sebagai alat komunikasi melalui elemen-elemen visual berupa gambar atau ilustrasi. Menurut Ulita dan Setyawan menjelaskan bahwa bahasa visual dapat dibentuk dengan menggunakan unsur-unsur visual, termasuk ilustrasi (Ulita dan Setyawan, 2016). Di samping pesan visual, poster juga terdapat pesan verbal atau *non-visual* berupa tipografi yang berisi *headline*, *sub-headline*, *bodycopy*, *slogan* dan lain sebagainya. Menurut Ulita, et al., (2024) menjelaskan bahwa Tipografi digunakan sebagai metode untuk menerjemahkan kata-kata (lisan) ke dalam bentuk tulisan (visual). Fungsi bahasa visual ini adalah untuk mengkomunikasikan ide, cerita dan informasi melalui segala bentuk media, mulai dari label pakaian, tandatanda lalu lintas, poster, buku, surat kabar dan majalah. Di sisi lain, tipografi adalah seni menyusun huruf-huruf sehingga dapat dibaca tetapi masih mempunyai nilai desain (Siddiq dan Hamidi, 2015).

Berdasarkan hasil diskusi dari beberapa pendapat di atas dapat dinilai bahwa desain poster Kenduri Seni Melayu (KSM) batam Kepulauan Riau yang mampu merepresentasikan dan menghubungkan nilai integratif antara seni rupa, desain grafis, dan komunikasi visual. Hal ini, tampak pada penggunaan palet warna yang lebih harmonis, motif khas yang konsisten, serta tata letak yang semakin terstruktur. Perubahan desain poster KSM dari tahun 2022 sampai dengan 2024 tetap memiliki pesan yang sama, walaupun tampilan visual yang disajikan berbeda. Event KSM merupakan sumber ide yang dituangkan kedalam medium poster untuk menarik perhatian serta mempersuasif masyarakat luas

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

untuk peduli dengan nilai budaya tradisi, khususnya budaya melayu Batam Kepulauan Riau. Selanjutnya, poster KSM tidak hanya menghadirkan nilai estetis, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas budaya Melayu, citra pariwisata Batam, serta semangat multikultural yang terkandung dalam festival tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain poster “Kenduri Seni Melayu” di Batam dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami perkembangan pesat baik dari segi visual maupun aspek formal. Poster tahun 2022 masih didominasi warna warna gelap dengan susunan elemen yang cenderung asimetris, sementara tahun 2023 menunjukkan perbaikan pada komposisi, pemilihan warna yang lebih cerah, serta pengelompokan informasi yang lebih jelas. Pada tahun 2024, desain poster semakin terstruktur dan modern dengan penggunaan warna putih, emas, dan berbagai motif dekoratif, serta penempatan titik fokus yang jelas pada judul, tokoh utama, dan bintang tamu. Secara umum, poster KSM setiap tahunnya mampu menjaga konsistensi identitas visual budaya Melayu melalui penggunaan ornamen khas serta pemilihan tipografi yang tepat. Selain itu, proses pengelompokan elemen dan penyajian informasi yang semakin teratur telah meningkatkan keterbacaan dan daya tarik poster sebagai media komunikasi budaya.

Namun demikian, perlu diperhatikan agar penggunaan ornamen yang semakin meriah tidak mengganggu fokus visual utama maupun kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Untuk itu, keseimbangan antara estetika dan keterbacaan informasi harus selalu dijaga dalam setiap desain poster. Ornamen dan motif budaya sebaiknya tetap dipertahankan namun disusun dengan sistematis agar tidak menimbulkan kesan terlalu ramai dan tetap menampilkan identitas budaya Melayu secara kuat. Di samping itu, pengelompokan informasi seperti judul, waktu, tempat acara, serta profil penampil harus ditempatkan secara konsisten dan strategis agar mudah diakses oleh audiens. Evaluasi serta inovasi desain poster secara berkala juga disarankan agar karya visual yang dihasilkan selalu relevan dengan perkembangan tren serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan mahasiswa atau ahli desain komunikasi visual sangat penting untuk menghasilkan poster yang kreatif, efektif, dan mampu berperan optimal sebagai alat promosi budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan desain poster budaya di Indonesia dan menjadi rujukan bagi penelitian maupun praktik desain komunikasi visual pada event budaya serupa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Institut Teknologi Batam (ITEBA) yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya penelitian ini, baik berupa fasilitas maupun izin penelitian. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada para dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

ITEBA yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan akademik selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam analisis dan survei, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan desain komunikasi visual di ranah akademik maupun praktik.

DAFTAR SUMBER

- Adityawan, A. (2010). *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta: Concept Media.
- Anggasta, M. G., & Franzia, E. (2015). Analisis Semiotika Visual Pada Poster Ngayogjazz 2011-2014. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(2), 177-192.
- Ardhianto, P. (2016). Tinjauan desain pada karya poster; studi kasus seri poster "Marlyn fish 2009". *Jurnal Andharupa*, 2(01), 15-22.
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>
- Bahari, Nooryan. (2014). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cristinna, S. S., Bangun, D. A. N., & Fauzy, M. (2022). Perancangan Poster Cetak Acara Konferensi Devopsdays Jakarta. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Cetak Dan Media Kreatif (Tetamekraf)*, 1(2), 455–461.
- Daniel, T. (2024). *Perancangan pusat kebudayaan di Kota Batam dengan pendekatan arsitektur kontemporer* [Bachelor Thesis]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Danuwidjojo, J., Ilood, F., & Sidabutar, Y. F. (2021). Kearifan lokal melayu sebagai identitas Kota Batam. *Jurnal Potensi*, 1(2), 22-28.
<https://doi.org/10.37776/jpot.v1i2.770>
- Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan. (2024). *Platform Event Daerah- Kenduri Seni Melayu*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://eventdaerah.kemenparekraf.go.id/detail-event/kenduri-seni-melayu>
- Gani, M., & Aryanto, H. (2023). Perancangan poster acara untuk dongeng dulu. *Jurnal Desain Grafis Aplikatif*, 1(1), 120–132.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/desgrafia/article/view/54786>
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudalige, O., & Ivanenko, T. (2023). Modern trends in environmental font poster design. *Ukrainian Art Discourse*, 5, 79–86.
<https://doi.org/10.32782/uad.2023.5.8>
- Patriansah, M. (2020). Poster analysis of public services advertising by Sepdianto Saputra: Study of Saussure semiotics. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 203-214. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/art.v9i3>

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- Patriansah, M., & Dion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 5(2), 93-102.
- Patriansah, M., Yulius, Y., & Sapitri, R. (2021). Communication Signs Behind Aji Windu Viatra's Poster: A Saussure Semiotic Study. *Ekpresi Seni*, 23(1), 217-228.
- Rifandi, I., & Satria Irianto, I. (2023). "Membingkai Melayu" Perancangan Metode Aktif Berbasis Tradisi Untuk Pembelajaran Makyong di Program Studi Seni Pertunjukan UNIMED. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 157.
<https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122569>
- Setiadi, E. M. (2017). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setyoko, A., & Yudianto, R. H. (2022). Karya Seni Poster Shepard Fairey dalam Kajian Semiotika Van Zoest: Analisis Sintaksis, Simantik dan Pragmatik. *Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30812/sasak.v4i1.1778>
- Sabrina, A. N., & Iryanti. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Media E- Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Pentingnya Aktivitas Fisik Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3).
- Siddiq, M., & Hamidi, J. (2015). Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat "Dana Bos" Sebagai Bahan Belajar. *Jurnal Teknodik*, 19(2), 148–160
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1).
- Sudewo, S. H. (2022). Analisis Kelemahan Hasil Karya Gambar Poster Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1)
- Sugiyanto, L., Anggiat, T., & Handoko, A. (2022). Analisis Desain Poster Media Promosi Diklat 3 in 1 di Balai Diklat Industri Denpasar. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(1), 143–155.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual (pertama)*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Ulita, N., & Setyawan, A. (2016). Strategi ilustrasi sebagai bahasa visual pada kemasan bedak lawas : tinjauan semiotika. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 1(2), 101–116.
- Ulita, N., Fahlan, A. S., Hakam, A., Argakusmah, L., & Islami, I. (2024). Efektivitas Bahasa Visual Poster untuk Mengetahui Dampak Negatif Narkoba bagi Mahasiswa pada Kampanye Anti Narkoba di Lingkungan Kampus Mercu Buana Dengan Model Epic. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, 9(1), 63-88.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.03 Agustus- November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.5981 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Wan Md Zain, W. S., Ibrahim, M., Ayob, S., Ghazali, N. H., Sulaiman@Abd
Rahim, R., Omar, M., Daud, M. Z., & Wan Md Zain, W. S. (2023). Apresiasi
Seni Dalam Karya Seni Catan Sulaiman Esa Menerusi Teori Estetik Melayu.
Idealogy Journal, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.24191/idealogy.v8i1.405>